

**GAYA BAHASA IMPERATIF DALAM SURAT AN-NISÁ: ANALISIS
PRAGMATIK**



Oleh:

Eko Rojana
Nim: 1620510032

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister of Arts (MA)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab**

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Rojana
NIM. : 1620510032
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 April 2018

Saya yang menyatakan,



Eko Rojana, S.Pd.I
NIM.: 1620510032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : GAYA BAHASA IMPERATIF DALAM SURAT *AN-NISA*: ANALISIS PRAGMATIK
Nama : Eko Rojana
NIM : 1620510032
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 11 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A)

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Direktur



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : GAYA BAHASA IMPERATIF DALAM SURAT AN-NISA: ANALISIS PRAGMATIK
Nama : Eko Rojana
NIM : 1620510032
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Sunarwoto, MA.



Pembimbing/Penguji : Dr. Hisyam Zaini, M.A.



Penguji : Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Mei 2018

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai : 85 / B+

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Rojana, S.Pd.I
NIM. : 1520511002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 April 2018

Saya yang menyatakan,



Eko Rojana, S.Pd.I
NIM: 1620510032

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**GAYA BAHASA IMPERATIF DALAM SURAT *AN-NISÁ*: ANALISIS
PRAGMATIK**


Yang ditulis oleh:

Nama : Eko Rojana
NIM. : 1620510032
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Art

Wassalāmu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 April 2018
Pembimbing,



Dr. Hisyam Zaini, MA

NIP.: 19631109 199103 1 009.

MOTTO

اليقين لا يزال بالشك

*Keyakinan Tidak Bisa Dihilangkan dengan
keraguan*

(Qawai'idul Fiqhiyyah)

ABSTRAK

Di dalam alquran banyak menggunakan beragam kalimat, antara lain kalimat deklaratif (*kalam khabar*), kalimat introgatif (*kalam istifham*), dan kalimat imperatif (*kalam amr*). Dalam tesis ini penulis memfokuskan penelitian pada kalimat imperatif. Adapun tinjauan pragmatik untuk mengkaji keunikan Alquran. Pada hakikatnya pragmatik dapat disejajarkan dengan semantik (*ilmu al-Dala>lah*) atau sintaksis (*ilmu al-Tarkibiy atau Nahw*). Pragmatik diartikan sebuah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca).

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*) akan menganalisis kalimat imperatif surat *an-Nisâ* dalam alquran sebagai objek penelitian. Surat *an-Nisâ* yang memiliki 176 ayat, terdapat 35 kalimat imperatif di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pisau analisis tindak tutur Jhon Austin untuk menganalisis kalimat imperatif surat *an-Nisâ* dalam alquran.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa poin berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan. Pertama, kalimat imperatif yang dituturkan dengan makna sebenarnya terdapat 10 ayat, difungsikan sebagai ارشاد (petunjuk) terdapat 16 ayat, difungsikan sebagai الدعاء (permohonan) 1 ayat, difungsikan sebagai التهديد (ancaman) 1 ayat, difungsikan sebagai الدوام (kesinambungan) 1 ayat, difungsikan sebagai التعجيز (melemahkan) 1 ayat, difungsikan sebagai الإباحة (kebolehan) 3 ayat, difungsikan sebagai الإكرام (penghormatan) 1 ayat, difungsikan sebagai الإهانة (merendahkan) 2 ayat, difungsikan sebagai التمنى (angan-angan belaka) 1 ayat, difungsikan sebagai التخيير (pilihan) 2 ayat, difungsikan sebagai الامتنان (penenangan) 2 ayat, dan difungsikan sebagai التعجب (kekaguman) 1 ayat. Kedua, penulis menemukan bentuk struktur imperatif surat *an-nisa*, yakni 54 yang menggunakan bentuk struktur *fi'il amr*, 7 yang menggunakan bentuk struktur *fi'il mudhari'* yang didahului *lam amr*, dan 1 yang menggunakan bentuk struktur *masdhar* yang menggantikan bentuk struktur *fi'il amr*-nya.

Kata Kunci: Kalimat Imperatif, Pragmatik, Surat *An-Nisâ*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	◌s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	<i>fathāh</i>	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذکر		ditulis	<i>zūkira</i>
ُ	<i>dammah</i>	ditulis	u
يذهب		ditulis	<i>yāzhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	ā

تنسي	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>kārim</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Di ikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al."

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Di tulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī āl-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي بنعمته تتم الصالحات، وبهداه تشرف القلوب بنوره، يهدي الله لنوره من يشاء، من يرد الله أن يهديه يشرح صدره للإسلام، والصلاة والسلام على محمد عبد الله ونبيه ورسوله وخاتم أنبيائه.

Alḥamdulillāh berkat nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang diberi judul “*Kalimat Imperatif Dalam Surat An-Nisā: Analisis Pragmatik Dalam Struktur Kalimat*” dengan tepat waktu. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan sumbangsih yang lebih dalam dunia ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang linguistik Arab. Selain itu, karya ilmiah ini digunakan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, konsentrasi Ilmu Bahasa Arab.

Peneliti sangat senang akan terselesaikannya tesis ini. Dalam menyelesaikan tesis ini, peneliti menyadari dan merasa berhutang budi karena banyak pihak yang telah memberi nasehat, bimbingan, bantuan, teguran, dorongan, dan do'a. Maka dari itu, penulis sampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K. H. Yudian Wahyudi, M. A., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M. A., M. Phil., Ph. D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ro'fah, BSW., M. A., Ph. D., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ibnu Burdah, M. Hum., selaku Pembimbing Akademik Ilmu Bahasa Arab kelas Non-Reguler, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Hisyam Zaini, M. A., selaku pembimbing tesis ini. Beliau senantiasa memberikan masukan, arahan, bimbingan, dan do'a, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Semua dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, konsentrasi Ilmu Bahasa Arab, yang telah membekali peneliti dengan ilmu-ilmu yang dimilikinya. Semoga bermanfaat, baik di dunia dan di akhirat. Amin.
7. Kedua orang tua peneliti, bpk Ahmad Arsyad dan Ibu Desmawati, yang telah merawat, membimbing, mengarahkan, dan mendo'akan peneliti, sehingga peneliti bisa menempuh jenjang pendidikan sampai saat ini.
8. Abang peneliti, Rio Andriko Syaputra, yang membiayai kuliah dari strata 1 hingga strata 2.
9. Miftahul Jannah, yang selalu mensupport, memberikan semangat dalam penulisan tesis ini hingga selesai.
10. Semua teman-teman peneliti, khususnya di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, konsentrasi Ilmu Bahasa Arab, angkatan 2016/2017.

Peneliti berharap semoga jerih payah mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Āmīn yā Rabba al-‘Ālamīn.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : IMPERATIF DAN PRAGMATIK	
A. Pengertian Imperatif	20
B. Fungsi-Fungsi Kalimat Imperatif	22
C. Pengertian Pragmatik	33
D. Jenis-Jenis Tindak Tutur	36
E. Konteks Tutur	39
F. Wujud Pragmatik Imperatif	42

BAB III : FUNGSI GAYA IMPERATIF DALAM

SURAT AN-NISÁ ‘

A. Kalimat imperatif dengan maksud makna yang sebenarnya	43
B. Difungsikan untuk الإرشاد (bimbingan/petunjuk)	64
C. Difungsikan untuk الدّعاء (permohonan)	103
D. Difungsikan untuk التهديد (ancaman)	106
E. Difungsikan untuk الدوام (kesinambungan)	108
F. Difungsikan untuk التعجيز (melemahkan)	110
G. Difungsikan untuk الإباحة (kebolehan)	112
H. Difungsikan untuk الإكرام (penghormatan)	120
I. Difungsikan untuk الإهانة (merendahkan)	122
J. Difungsikan untuk التمنى (angan-angan belaka)	127
K. Difungsikan untuk التخيير (memilih)	129
L. Difungsikan untuk الامتنان (penenangan)	133
M. Difungsikan untuk التعجب (kekaguman)	137

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	139
B. Saran.....	140

DAFTAR PUSTAKA	142
-----------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran bukanlah merupakan suatu kumpulan dari berbagai macam karya sastra, puisi, prosa, sajak maupun yang lainnya. Namun dalam berbagai literatur kesusteraan Arab, nilai seni dan kulaitas kesusteraan tiada satupun yang dapat menandingi susunan bahasa alquran digubah menurut keindahan bahasa Ilahiyah yang mengagumkan setiap orang yang membaca dan mendengarkannya.¹

Keindahan alquran dari segi bahasa dan sastra inilah yang kemudian dikenal dengan *I'jaz alquran* yang tak seorangpun mampu dapat menandinginya. Ketidakmampuan manusia untuk menandingi alquran tersebut menunjukkan sisi keterbatasan dan kelemahan manusia. Namun sebaliknya, sisi positif dari fakta tersebut, keindahan bahasa alquran mampu menjadi daya tarik bagi manusia, terlepas dari statusnya apakah ia seorang religius atautkah tidak.

Alquran diturunkan Allah dengan menggunakan bahasa Arab namun bukan berarti alquran hanya untuk orang Arab saja. Alquran adalah kitab suci universal berlaku untuk setiap ruang dan waktu manusia yang dianugerahkan Allah Swt kepada seluruh umat manusia.² Keuniversalan alquran terletak pada cakupan

¹ Muh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1991) hlm. 16

² Umar Shihab; Editor, Hasan M.Noer. *Kontekstualitas al-Qur'an; Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, Cet ke-3 (Jakarta: penamadani, 2005) hlm. 4.

pesannya yang menjangkau ke seluruh lapisan umat manusia kapan saja dan dimana saja.³

Alquran secara teks bersifat statis dan tidak berubah, tetapi cara pemaknaan serta pemahaman maksud dari teks alquran senantiasa berubah-berubah sesuai dengan dimensi ruang dan waktu manusia. Dengan demikian alquran selalu membuka diri untuk dibedah, dikaji, dianalisis, dipersepsikan, diinterpretasikan setiap saat dengan menggunakan berbagai macam alat, metode dan pendekatan untuk menyingkap makna serta memahami maksud yang dituturkan oleh alquran.⁴

Di dalam alquran banyak menggunakan beragam kalimat, antara lain kalimat deklaratif (*kalam khabar*), kalimat interogatif (*kalam istifham*), dan kalimat imperatif (*kalam amr*). Kalimat deklaratif adalah kalimat yang dipakai jika penutur ingin menyatakan sesuatu dengan lengkap pada waktu ia ingin menyampaikan informasi kepada lawan tuturnya.⁵ Kalimat interogatif adalah kalimat pertanyaan yang dipakai jika penutur ingin memperoleh informasi atau reaksi jawaban yang di harapkan.⁶ Kalimat imperatif adalah kalimat atau verba

³ M.H. Thabathaba'i menjelaskan bahwa keuniversalan al-Qur'an terbukti karena tidak menghususkan pembicaraan kepada umat Islam saja, melainkan juga berbicara kepada umat non-Islam, termasuk orang-orang kafir, musyrik, Yahudi dan Nasrani. Lihat M.H. Thabathaba'i, *Al-Qur'an fi Islam*, terj. A. Malik Madani dan Hamim Ilyas, dengan judul *mengungkap rahasia al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1987) hlm. 33.

⁴Lihat Abdullah Zakky, *Kalimat Deklaratif Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ra'd Tinjauan Pragmatik*, Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab UIN Yogyakarta, 2014.hlm. 2

⁵ Marjoko Idris, *Gaya Bahasa Perintah Dalam al-Qur'an Tinjauan Struktur Dan Makna* (Yogyakarta: Mahgza Pustaka, 2016) hlm. 3.

⁶ *Ibid.*

yang mengungkapkan makna perintah atau keharusan atau larangan melaksanakan perbuatan.⁷

Dalam tesis ini penulis memfokuskan penelitian pada kalimat imperatif. Kalimat imperatif juga dikenal sebagai kalimat perintah, dalam linguistik Arab, yang disebut *al-Amr*. Ali Jarim memberi defenisi dengan *طلب الفعل على وجه الاستعلاء* (*perintah dilakukanya sesuatu perbuatan dan perintah itu datangnya dari arah yang lebih tinggi*).⁸

Syihabuddin Qalyubi juga mengatakan bahwa gaya bahasa perintah pada dasarnya digunakan untuk penutur yang lebih tinggi statusnya ke penutur yang lebih rendah. Jadi kalimat perintah adalah kalimat yang melarang atau mengajak suatu perbuatan kepada lawan tuturnya.⁹ Entitas imperatif itu sesungguhnya dapat diteliti dan dikaji dengan menerapkan empat ancangan analisis, keempat macam ancangan analisis di dalam meneliti kalimat imperatif itu secara berurutan dapat di sampaikan sebagai berikut: 1) ancangan struktural, 2) ancangan sociolinguistik, 3) ancangan pragmatik, 4) ancangan sosiopragmatik. Sudah barang tentu, setiap ancangan penulisan tersebut akan menghasilkan kajian dan wujud kebahasaan yang berbeda-beda.¹⁰

Adapun tinjauan pragmatik untuk mengkaji keunikkan Alquran. Pada hakikatnya pragmatik dapat disejajarkan dengan semantik (*ilmu al-Dala>lah*)

⁷ Syihabuddin Qalyubi, *Stlistika Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008), hlm. 86.

⁸ Marjoko Idris, *Gaya Bahasa Perintah Dalam al-Qur'an Tinjauan Struktur Dan Makna* (Yogyakarta: Mahgza Pustaka, 2016) hlm. 3.

⁹ Syihabuddin Qalyubi, *Stlistika Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008), hal. 87.

¹⁰ Kunjana Rahardi, *sosiopragmatik* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 2.

atau sintaksis (*ilmu al-Tarkibiy atau Nahw*). Pragmatik merupakan ketrampilan atau kemampuan penggunaan bahasa sesuai faktor-faktor penentu tindak komunikasi, pengguna bahasa dituntut memiliki kompetensi komunikatif, kompetensi komunikatif adalah kemampuan menggunakan bahasa yang berfungsi dalam situasi komunikasi yang sebenarnya, yakni dalam suasana transaksi spontan yang melibatkan satu orang atau lebih.¹¹

Pragmatik juga menitik beratkan pada penggunaan bahasa pada situasi kongkrit. Situasi kongkrit merupakan tuturan yang benar-benar dipandang sebagai produk sebuah tindak tutur yang jelas konteks *lingual* dan konteks ekstralingualnya.¹² Dalam hal itu, pengertian konteks dalam studi pragmatik alquran dapat diketahui dengan cara merekonstruksi peristiwa yang melatarbelakangi diturunkannya (dituturkannya) ayat-ayat alquran. Alquran yang diturunkan dalam konteks situasi sosio budaya tertentu, memiliki ruang dan waktu tertentu dan bersifat historis.¹³

Berangkat dari hal tersebut, penulis ingin menggunakan pragmatik untuk menganalisis kalimat imperatif. Yang menjadi objek kajiannya adalah surat *an-Nisâ* dalam alquran, yang mana menurut pencermatan penulis terdapat beragam perintah dan larangan di dalamnya, dari mulai perintah berhijab, pernikahan dan larangan berpoligami, dan masih banyak perintah dan larangan lainnya. Surat *an-*

¹¹ Habib, “*Memahami Al-Qur’an Berdasarkan Kaedah-kaedah Pragmatik*” Jurnal Adabiyat Vol. 6, No. II, (Yogyakarta; Fak. Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 199

¹² Wijana, *Implikatur dalam Wacana*, Pojok, No. 3 (Jurnal Humaniora, 2001) hlm. 1

¹³ Chizin, *Al-Qur’an dan Ulumul Qur’an* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1998) hlm. 31

Nisâ terdiri dari 176 ayat, terdapat 35 kalimat imperatif dan terdapat juga beragam makna *majaz>i* di dalamnya.

Faktor yang membuat penulis tertarik untuk membahas masalah ini masih jarang penulis baik dari kalangan mahasiswa ataupun penulis profesional yang menggunakan teori pragmatik oleh seorang filsuf Charles Morris¹⁴. Alquran yang berbahasa Arab lazimnya harus didekati dengan ilmu bahasa Arab juga, dalam hal ini adalah ilmu ma'ani. Ilmu ma'ani merupakan salah satu model pendekatan bahasa (retorika) yang tergolong sangat tradisional¹⁵, sedangkan pragmatik tergolong sebagai pendekatan terhadap bahasa yang relatif kontemporer. Namun bila dilihat dari aspek kajian, maka akan ditemukan titik temu keduanya. Imam Asrori¹⁶ mengemukakan setidaknya ada tiga aspek kemiripan antara ilmu ma'ani dengan pragmatik: 1) keduanya mengkaji bahasa dalam hubungannya dengan konteks komunikasi, 2) keduanya mengkaji tentang aspek tindak tutur (*speech act*), 3) keduanya sama-sama membicarakan tentang implikatur.

Bukan berarti penulis membahas ilmu ma'ani secara panjang, tetapi penulisan ini fokus kepada kalimat imperatif. Untuk masuk kedalam alquran tentunya harus menggunakan ilmu ma'ani kemudian dianalisis menggunakan pisau tindak tutur John Austin yang merupakan salah satu fenomena dari ilmu pragmatik.

¹⁴ <https://id.scribd.com/doc/48254615/SEJARAH-SINGKAT-PRAGMATIK>

¹⁵ Ilmu Ma'ani lahir pada abad 3-5 Hijriyah.

¹⁶ Imam Asrori, *Ekuivalensi Pragmatik dan Ma'ani*, Jurnal al-Hadlarah, th I, Januari 2001

Selain itu juga pragmatik adalah ilmu baru bagi penulis, dikarenakan ketika di strata 1 (satu) penulis hanya belajar ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan saja. Maka dari itu penulis tertarik mengkaji pragmatik.

B. Rumusan Masalah

- (1) Bagaimana bentuk struktur kalimat imperatif dalam surat *an-Nisâ*?
- (2) Bagaimana fungsi kalimat imperatif dalam surat *an-Nisâ* dalam Alquran menurut teori tindak tutur dalam pragmatik?
- (3) Mengapa surat *an-Nisâ* menggunakan kalimat imperatif dalam Alquran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimana bentuk struktur kalimat imperatif surat *an-Nisâ*.
2. Mendiskripsikan dan memberikan analisis tentang fungsi kalimat imperatif surat *an-Nisâ*.
3. Mendiskripsikan mengapa surat *an-Nisâ* menggunakan kalimat imperatif dalam alquran.

Sedangkan kegunaan penelitian ini secara mendasar dapat di klasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

C.1 Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan sumbangsih bagi masyarakat yang tertarik dalam linguistik maupun ilmu sastra yang objeknya alqur'an, khususnya kajian pragmatik yang saat ini sedang populer dikalangan ilmu kesustraan.

C.2 Kegunaan praktis

- a. Penelitian ini agar bisa menjadi motivasi penelitian selanjutnya tentang alquran.
- b. Membantu para praktisi pendidikan seperti guru, dosen, atau masyarakat pemerhati bahasa dalam pelajaran atau mata kuliah terkait Menstimulus para linguis atau pun satrawan dalam rangka pengembangan kajian kelimuan.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, berbagai penelitian terdahulu yang hampir serupa diacu agar penelitian yang dikerjakan menjadi valid dan otentik dalam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Salah satu hasil penelitian Prof. Dr. Moh Ainin, M.Pd. tentang *“Fenomena Pragmatik dalam Alquran Studi Kasus Terhadap Pertanyaan”*. Dalam penelitiannya beliau menemukan bahwa pertanyaan dalam alquran ada yang bersifat retorik dan aretorik. Pertanyaan yang bersifat retorik memiliki karakteristik, 1) Tuhan sebagai penutur, 2) hanya berfungsi pragmatis, 3) pertanyaan sebagai jawaban. Adapun karakteristik pertanyaan aretorik adalah 1) sesama manusia sebagai dan yang ditanya, 2) jawaban oleh manusia sebagai Tuhan sendiri, 3) hamba sebagai penanyanya dan Tuhan sebagai yang ditanya, 4) berfungsi semantis dan pragmatis. Dari aspek fungsi, hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi pertanyaan dalam alquran dapat

dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tindak asertif, direktif dan ekspresif.¹⁷

Tesis Ayup Purnawan dengan judul “*Tuturan Direktif dalam Alquran (Kajian Pragmatik Terhadap Ayat-Ayat Hukum)*” yang ditulis oleh mahasiswa Program Magister Program Studi Islam UIN Sunan Kalijaga Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora 2009. Ayup memfokuskan penelitian pada pemakaian bahasa dalam alquran dari prespektif dalam ayat-ayat hukum. Meliputi modus tuturan direktif yang digunakan, maksud tuturan, konteks tuturan, dan fungsi pemakaian tuturan direktif. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tuturan direktif ayat-ayat hukum menggunakan modus tuturan direktif langsung dan modus tuturan direktif tidak langsung. Penggunaan tuturan direktif langsung meliputi 1) modus imperatif, 2) modus imperatif bersyarat, 3) modus imperatif dengan peringatan. Sementara penggunaan direktif tidak langsung terdiri atas 1) tuturan direktif tak berpenanda, 2) tuturan pernyataan keharusan, 3) tuturan pernyataan kebolehan, 4) tuturan himbauan. Dan dari aspek fungsinya, tuturan direktif ayat-ayat hukum terdiri dari fungsi 1) memerintah, 2) melarang, 3) mewajibkan, 4) mengharamkan, 5) membolehkan, 6) menunjukkan cara.¹⁸

Tesis Akhyarudin dengan judul “*Ayat-Ayat Jihad dalam Alquran (Analisis Pragmatik)*” Ditulis oleh mahasiswa Program Magister Studi Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2010, yang membahas tentang konteks makna

¹⁷ Ainin, Moh, *Fenomena Pragmatik dalam Alqur'an Studi Kasus Terhadap Pertanyaan*, (Malang; Msykat, 2010)

¹⁸ Ayup Purnawan, *Tuturan Direktif dalam Alqur'an (Kajian Pragmatik terhadap Ayat-Ayat Hukum)*, (Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2011)

jihad dalam prespektif teori kebahasaan yang ada dalam kajian pragmatik, dengan menggunakan pendekatan linguistik pragmatik dan metode intralinguistik dan ekstralingualistik.¹⁹

Tesis Faiq Ainur Rofiq mahasiswa Program Magister Agama dan Lintas Budaya UGM tahun 2009, dengan judul “*Tindak Tutur al-Khabary dan Tindak Tutur at-Talabiy dalam Novel Ahlu al-Hamidiyah Karya Najib al-Kailany: Analisis Pragmatik*”. Fokus penelitian ini adalah mendapatkan deskripsi mengenai tindak tutur *al-Khabaiy* (tindak tutur deklaratif) dan tindak tutur *al-insya>i* (yang mencakup tindak tutur imperatif (*amr*), introgratif (*istifham*) larangan (*nahy*), pengandaian (*tamanni*), dan panggilan (*nida*) yang digunakan dalam praktek komunikasi yang terdapat dalam novel *Ahlu Al-Hamidiyah* karya Najib al-Kailaniy yakni menyangkut bentuk-bentuk formal makna-makna gramatikanya dan penggunaannya.²⁰

E. Kerangka Tori

Rahyono di dalam bukunya *Studi Makna* menjelaskan bahwa bahasa bukan sekedar rangkaian kata-kata atau bunyi-bunyi bahasa yang tersusun secara acak. Bahasa tidak bisa digunakan untuk komunikasi jika kaedah ketatabahasaan tidak dipenuhi. Terlepas dari permasalahan teoritis tentang ketatabahasaan, kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari kegiatan berbahasa. Baik terucap maupun tidak (dalam hati). Ketika mata mulai terbuka, kegiatan bahasa dimulai dengan mengungkapkan perasaan, berkomunikasi dengan alam untuk menggapai

¹⁹ Akhyarudin, *Ayat-Ayat Jihad dalam Alqur'an (Analisis Pragmatik)*, (Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2010)

²⁰ Faiq Ainur Rofiq, *Tindak Tutur al-Khabariy dan Tindak Tutur at-Talabiy dalam Novel Ahlu al-Hamidiyah Karya Najib al-Kailaniy: Analisis Pragmatik*, (Yogyakarta; UGM, 2009)

suasana pagi yang dingin, mengungkapkan keterkejutannya karena ia terlambat terbangun , berdoa, dan sebagainya. Kegiatan bahasa berlanjut setiap hari.²¹

Selain itu juga sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Setiap anggota masyarakat terlihat dalam komunikasi linguistik; di satu pihak dia bertindak sebagai *pembicara* dan di pihak lain sebagai *penyimak*.²²

Salah satu aspek yang terpenting dari suatu bahasa adalah aspek fungsi. Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi, bahkan dapat dipandang sebagai fungsi utama dari aspek kebahasaan bahwa istilah komunikasi mencakup makna mengerti dan berbicara, mendengar dan merespon tindakan. Komunikasi dalam bentuk ujaran wujudnya dapat berupa kalimat afirmatif, kalimat bertanya, kalimat negasi, atau kalimat permohonan.

Berdasarkan fungsinya dalam hubungannya, dengan situasi, kalimat digolongkan menjadi tiga, yakni 1) kalimat berita, 2) kalimat tanya, 3) dan kalimat perintah. kalimat berita berfungsi untuk memberitahu sesuatu kepada orang lain sehingga tanggapan yang diharapkan berupa perhatian. Kalimat Tanya berfungsi untuk menanyakan tanggapan yang berupa tindakan tertentu dari orang yang diajak berbicara. Dan kalimat perintah berfungsi untuk memerintah seseorang atau keharusan atau juga larangan dalam perbuatan.²³

²¹ Rahyono, *Studi Makna* (Jakarta; Penaku, 2001) hlm. 3.

²² Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Pragmatik*, (Bandung; Angkasa, 2009), hlm 3.

²³ Lihat Ria Karina, *Tindak tutur dalam film berbahasa Arab Umar Bin Khattab kajian pragmatik*. Kosentrasi Ilmu Bahasa Arab UIN Pasca Sarjana, 2016. Hlm. 14

Kalimat imperatif (perintah) yang akan penulis analisis adalah kalimat imperatif yang ada dalam alquran surat *An-Nisa*, dengan analisis tindak tutur John Austin. Dalam kajian linguistik yang mengkaji tentang makna terdapat dua bidang keilmuan yakni semantik dan pragmatik sedangkan sintak hanya tentang hubungan antara bentuk-bentuk kebahasaan, bagaimana menyusun bentuk-bentuk kebahasaan itu dalam suatu tantangan dengan baik. Semantik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dengan entitas didunia; yaitu bagaimana hubungan kata-kata dengan sesuatu secara harfiah. Analisis semantik juga berusaha membangun hubungan deskripsi verbal dan pernyataan-pernyataan hubungan didunia secara akurat atau tidak, tanpa menghiraukan siapa yang menghasilkan diskripsi tersebut. Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Menurut penulis hanya pragmatiklah yang fokus mengetahui makna yang terkait dengan konteks maka penutur perlu memahami kepada siapa, dimana dan dalam situasi yang bagaimana penutur menyampaikan pesan atau maksudnya.²⁴

Kalimat perintah mempunyai empat piranti: *Pertama*, فعل الأمر (bentuk perintah) dari dari *fi'il tsulasi* (kata kerja tiga huruf), *ruba'i* (kata kerja terdiri empat huruf), *khumasi* (kata kerja lima huruf) dan *sudasi* (kata kerja enam huruf). Semisal kalimat اعبد الله ليلا ونهارا (sembahlah Allah siang dan malam) kata اعبد (*u'bud*/sembahlah) adalah kata perintah. *Kedua*, الفعل المضارع المقرون بلام الأمر, (*fi'il mudhari'* yang didahului oleh lam perintah) semisal kalimat ليقرأ إبراهيم القرآن كل يوم (hendaklah Ibrahim membaca alquran tiap hari) kalimat ليقرأ (*liyaqra'a*/hendaklah

²⁴ George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2006) hlm. 5.

ia membaca) adalah kata kerja mudhari' yang didahului lam perintah. *Ketiga*, إسم فعل الأمر (*isim fi'il amr*) semisal حي على الصلاة (marilah kita menunaikan shalat). *Empat*, المصدر النائب عن فعل الأمر (bentuk mashdar yang menggantikan bentuk *fi'il amr*-nya). Misalnya وبالوالدين إحسانا (dan terhadap kedua orang tua, hendaklah engkau berbuat baik). Kata *Ihsanan* adalah bentuk mashdar, namun difungsikan sebagai kata perintah (ahsin).²⁵ Kemudian penulis menganalisis dengan teori pragmatik.

Pragmatik menurut F X Nadar mengutip pendapatnya Gazdar (*Pragmatik Implikatur. Presupposition and Logical Drom*) (1979) menyatakan bahwa: *pragmatics is the study of diexis (at last part), implicature, presupposition, speech acts and aspects of discourse structure*. "(pragmatik adalah kajian antara lain dieksis, implikatur, presuposi, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana)".²⁶ Pengertian tersebut mencakup hal-hal yang menjadi titik analisis dalam kajian kalimat imperatif penelitian ini. Pragmatik berkaitan dengan maksud penutur. Aspek maksud yang tidak disinggung oleh kajian semantik yang hanya membahas konteks di dalam kalimat saja. Sementara pragmatik melihat konteks.

Austin menyatakan di dalam bukunya yang berjudul *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of language*.²⁷ Austin menyatakan bahwa ada tiga jenis tindak tutur dalam penggunaan bahasa yang sesungguhnya, tindak yang disebut

²⁵ Marjoko Idris, *Gaya Bahasa Perintah Dalam al-Qur'an Tinjauan Struktur Dan Makna* (Yogyakarta: Mahgza Pustaka, 2016) hlm. 4.

²⁶ FX Nadar, *Pragmatik dan penelitian Pragmatik*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013) hlm 5

²⁷ J.L Austin, *How To Do Things With Word*. London: Oxford University press. 1962. Pdf. hlm 12.

sebagai *speech act* itu tindak lokusioner, ilokusioner dan perlokusioner²⁸. Jadi, pemikiran Austin adalah mengenai tindak tutur (*speech act*). Diantara penjelasan tindak tutur tersebut adalah:

- a) Tindak lokusioner (*locutionary act*), adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu. Konsep lokusi menurut Nababan adalah konsep yang berkaitan dengan proposi kalimat. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai satu satuan yang terdiri dari dua unsur yakni subyek/topik dan predikat/comment.

Tindak tutur lokusioner adalah tindak tutur dengan menggunakan kata, frasa dan kalimat itu. Tindak tutur lokusioner dapat dinyatakan dengan *the act of saying something*. Dalam lokusioner dipermasalahkan maksud dari sebuah tuturan yang disampaikan oleh penutur.²⁹

- b) Tindak ilokusioner (*illocutionary act*) adalah tindak tutur yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut sebagai *the act of doing something*. Untuk dapat mengidentifikasi tindak tutur ini harus diperhatikan/dipertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi dan sebagainya. Jadi, ada semacam daya di dalamnya yang dicuatkan oleh makna dari sebuah tuturan.³⁰

- c) Tindak perlokusioner (*perlocutionary act*) adalah sebuah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Rahardi, Kuntajna, *Sosiopragmatik: Kajian Imperatif dalam Wadah Konteks Sosiokultural dan Konteks Situasionalnya*. (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 17

³⁰ *Ibid.*, hlm 17

atau menumbuhkan pengaruh kepada sang mitra tutur oleh penutur, dan sering disebut sebagai *the act of affecting someone*. Pada tindak tutur ini efek atau akibat yang ditimbulkan merupakan suatu hasil yang diinginkan, direncanakan atau diperhitungkan sebelumnya oleh si penutur dan pengaruh tersebut bisa berupa pikiran atau tindakan baik yang pasif maupun aktif.³¹

Contoh analisis surat *an-Nisa* ayat 3 sebagai berikut:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبْعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٤٠﴾

Artinya: *Dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.*

Ayat tersebut kalimat perintahnya انكحوا dengan *sigoh fi'il amr* dari kata فعل-يفعل-افعل wazan-nya نكح-ينكح-انكح. Perintah tersebut penuturnya Allah SWT dan lawan tuturnya orang-orang mukmin berfungsi sebagai إرشاد (*petunjuk*). Secara *z/a>hir* dalam ayat tersebut terdapat satu kalimat perintah انكحوا namun apabila

³¹ Ismal, *Ironi&Sarkasme Bahasa politik Media, Filsafat Analitik Jhon Langshaw Austin*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013) hlm 151

diperhatikan secara seksama dalam kata فواحدة tersimpan satu kalimat perintah lagi yang sama dengan kalimat perintah yaitu انكحوا .

Apabila dianalisis dengan menggunakan teori tindak tutur Austin tindak lokusnya adalah makna dasar dari kata فواحدة. Kalimat perintah tersebut yaitu perintah untuk menikahi perempuan-perempuan sampai batas maksimal empat perempuan dan perintah untuk menikahi satu perintah saja.

Setelah memperhatikan konteks turunnya ayat maka tindak lokusnya dari kalimat pertama (انكحوا) adalah petunjuk (الإرشاد) dari penutur kepada lawan tutur sebagai solusi ketika sangat sulit untuk berlaku adil terhadap perempuan-perempuan yatim yang akan dinikahi, maka lebih baik untuk menikahi perempuan-perempuan lain saja dan diperbolehkan sampai batas maksimal empat orang. Solusi tersebut diberikan oleh penutur kepada lawan tutur, karena sangat berat untuk berlaku adil kepada perempuan-perempuan yatim yang menjadi tanggungannya setelah dinikahi, terutama yang berkenaan dengan harta dari perempuan-perempuan yatim tersebut.

Tindak ilokusi dari kalimat perintah yang kedua yaitu انكحوا yang tersimpan di dalam kalimat فواحدة memiliki kesamaan dengan kalimat perintah yang pertama yaitu الإرشاد yang diberikan kepada lawan tutur sebagai solusi dari beratnya untuk bisa berbuat adil kepada istri-istri yang lebih dari satu (poligami). Pada kalimat perintah yang pertama dijelaskan bahwa ketika sangat sulit untuk bisa adil kepada perempuan-perempuan yatim, maka lebih baik menikah dengan perempuan lain saja dan diperbolehkan sampai maksimal empat orang. Ketika

dikhawatirkan juga untuk tidak bisa berbuat adil kepada para istri ketika berpoligami, maka penutur memberikan petunjuk yang kedua sebagai solusi bagi lawan tutur yang tidak bisa adil ketika berpoligami. Hal ini ditunjukkan dengan penanda lingual ... فإن خفتوم ألا تعدلوا فواحدة.

Berdasarkan analisis di atas maka jelaslah bahwa antara kalimat perintah pertama tidak bisa dilepaskan dari kalimat perintah yang kedua karena keduanya terkait.

Sedangkan tindak perlokusinya adalah lawan tutur sangat berhati-hati dalam mengambil sebuah pilihan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan secara matang. Sebelum menikah dengan perempuan-perempuan yatim yang menjadi tanggungannya terlebih dahulu ia harus berfikir apakah bisa untuk berbuat adil, terutama yang berkaitan dengan harta perempuan-perempuan yatim tersebut. Apabila merasa keberatan, lawan tutur akan melaksanakan solusi dari penutur yaitu menikah dengan perempuan lain dan diperbolehkan sampai batas maksimal empat orang. Apabila lawan tutur ingin menikah lebih dari satu (poligami), ia juga harus memikirkan terlebih dahulu apakah mampu untuk berbuat adil kepada istri-istrinya kelak. Apabila itu merasa keberatan maka solusinya nikahi saja satu perempuan.

F. Metode Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan, penulis menyusun serakaian metode sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Metode tersebut antara lain:

1. Jenis Penelitian

Tesis ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (*Library Research*) akan menelaah sumber-sumber pustaka, baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, media online, maupun sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Penelitian kepustakaan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalian data-data terkait.

2. Sumber Data

Adapun data primer yang penulis pakai adalah alquran, sedangkan data sekunder diperoleh dari kamus diperoleh dari kamus, *mu'jam*, dan tafsir-tafsir alquran, seperti *Tafsir Ibn kasir*, *al-Tabariy*, *I'rabul Quran* dan buku-buku linguistik terkait.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data kalimat imperatif adalah teknik simak lalu dicatat, penulis membaca dan memperhatikan berbagai kalimat imperatif dalam surat *an-Nisâ*, lalu penulis catat kalimat imperatif tersebut. Menurut Mahsun, metode simak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan namun juga secara tertulis.³²

4. Metode Analisis Data

Pada tahapan metode analisis data ini setelah data sudah dikumpulkan, maka penulis menganalisis dengan teori pragmatik tindak

³² Mahsun, M.S, *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan dan Strategi, metode dan Tekniknya* (Jakarta: Rajawali press, 2011) hlm 92

tutur Jhon Austin. Dalam penelitian bahasa, menurut Muhammad, analisis data merupakan kegiatan yang mengatur urutan data, mengkategorikan data, dan mengorganisasikannya dalam suatu pola.³³ Oleh karena itu setelah data kumpulkan, maka penulis menganalisisnya dengan teori pragmatik, lalu mendiskripsikan kalimat imperatif tersebut.

5. Penyajian Data

Pada tahapan ini penyajian data dituliskan secara formal dalam bentuk tulisan ilmiah. Namun dalam beberapa analisis sekiranya akan ada bahasa informal yang penulis gunakan guna mendiskripsikan kalimat imperatif dalam surat *an-Nisâ*.

G. Sistematika Pembahasan

penulis membagi tesis menjadi tiga bagian utama, yaitu: pendahuan, pembahasan atau isi, dan penutup. Bagian utama tersebut terangkum dalam empat bab yang saling terkait untuk memperoleh pemahaman yang sistematis.

Bab pertama, berisi latar belakang permasalahan, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengulas tentang epistemologi kalimat imperatif dan pragmatik seperti pengertian imperatif, fungsi-fungsi imperatif, ragam makna imperatif dalam bahasa Indonesia atau *kalam amr* dalam bahasa Arab, baik dari pendapat para linguis dan kajian atau penelitian sebelumnya. Dan pengertian pragmatik, jenis-jenis tindak tutur pragmatik, implikatur, praanggapan dan deiksis.

³³ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta; Aruzz Media, 2011) hlm 221

Bab ketiga, merupakan analisis terhadap pragmatik dalam surat *an-Nisâ* dalam alquran.

Bab keempat, merupakan bab terakhir tesis yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis surat *an-Nisâ* terdiri dari 176, penulis menemukan 35 ayat imperatif di dalamnya. Kalimat imperatif tersebut terbagi menjadi dua, yaitu kalimat imperatif yang dituturkan dengan makna yang sebenarnya, dan kalimat imperatif yang dituturkan dengan makna sebagai fungsi kalimatnya.

Kalimat imperatif yang dituturkan dengan makna sebenarnya terdapat 10 ayat, yakni ayat (4): 1, (4): 2, (4): 4, (4): 4, (4): 16, (4): 19, (4): 24, (4): 33, (4): 36, (4): 106, (4): 170, berfungsi sebagai **ارشاد** (petunjuk) terdapat 16 ayat, (4): 3, (4): 5, (4): 6, (4): 6, (4): 8, (4): 9, (4): 15, (4): 16, (4): 25, (4): 34, (4): 35, (4): 59, (4): 63, (4): 71, (4): 102, (4): 103, berfungsi sebagai **الدعاء** (permohonan) 1 ayat, (4): 75, berfungsi sebagai **التهديد** (ancaman) 1 ayat, (4): 47, berfungsi sebagai **الدوام** (kesinambungan) 1 ayat, (4): 59, berfungsi sebagai **الضعف** (melemahkan) 1 ayat, (4): 76, berfungsi sebagai **الإباحة** (kebolehan) 3 ayat, (4): 25, (4): 43, (4): 6, berfungsi sebagai **الإكرام** (penghormatan) 1 ayat, (4): 86, berfungsi sebagai **الاهانة** (merendahkan) 2 ayat, (4): 46, (4): 138, berfungsi sebagai **التمنى** (angan-angan belaka) 1 ayat, (4): 153, berfungsi sebagai **التخيير** (pilihan) 2 ayat, (4): 86, (4): 71, berfungsi sebagai **الامتنان** (penenangan) 2 ayat, (4): 32, (4): 4, dan sebagai **التعجب** (kekaguman) 1 ayat, (4): 50.

Selain itu juga penulis menemukan bentuk struktur imperatif surat *an-Nisâ*, yakni 54 yang menggunakan bentuk struktur *fi'il amr*, 7 yang

menggunakan bentuk struktur *fi'il mudhari'* yang didahului *lam amr* , dan 1 yang menggunakan bentuk struktur *masdhar* yang menggantikan bentuk struktur *fi'il amr*-nya.

B. Saran

Penelitian ini adalah salah satu upaya untuk mendapatkan makna imperatif dalam surat *an-Nisâ* dengan perangkat teori kebahasaan pragmatik yang mempunyai banyak kekurangan dari segi penulisan dan pembahasan. Dari segi pembahasan, penulis merasa masih banyak bisa dikaji secara lebih mendalam, karena dalam menerapkan teori pragmatik sebagai alat untuk memakai ayat-ayat alquran dibutuhkan dasar keilmuan yang memadai baik di bidang bahasa Arab (linguistik) maupun ilmu tafsir. Selain itu juga, terdapat juga beberapa kajian penting dalam pragmatik yang bisa digunakan sebagai alat analisis seperti prinsip kearifan atau kesatuan.

Kajian pragmatik yang muncul dari keterbatasan linguistik structural-pun masih melahirkan kajian yang disebut analisis wacana. Kajian ini memiliki banyak kesamaan jika dibandingkan dengan pragmatik, namun analisis wacana lebih luas. Sehingga, penulis merasa perlu menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji alquran dengan perangkat analisis wacana, karena analisis kajian wacana menjadi kajian yang sering digunakan para ahli bahasa sekarang.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Zakky, 2014. *Kalimat Deklaratif Dalam Alquran Surat Al-Ra'd Tinjauan Pragmatik*, tesis Ilmu Bahasa Arab UIN Yogyakarta.
- Abu Zahra, An-Najd, 1991. *alQuran dan Rahasia Angka-angka*, Terj. Agus Efendi. Jakarta; Pustaka Hidayah.
- Akhyarudin, 2010. *Ayat-Ayat Jihad dalam Alquran (Analisis Pragmatik)*. Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga.
- Ayup, Purnawan, 2011. *Tuturan Direktif dalam Alquran (Kajian Pragmatik terhadap Ayat-Ayat Hukum)*, Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga.
- Benny H. Hoed, 2011. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta; Komunikasi Bambu.
- Chizin, 1998. *Al-Qur'an dan Ulumul Quran*, Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa.
- Faiq, Ainur Rofiq. 2009. *Tindak Tutur al-Khabariy dan Tindak Tutur at-Talabiy dalam Novel Ahlu al-Hamidiyah Karya Najib al-Kailaniy: Analisis Pragmatik*, Yogyakarta; UGM.
- FX Nadar, 2013. *Pragmatik dan penelitian Pragmatik*, Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Gerge, Yule, 1996. *Pragmatik.*, Teremahan Indah Fajar & Rombe Mustajab. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Habib, 2007. *alQuran berdasarkan kaedah-kaedah pragmatik "Jurnal Adabiyat Vol.6, No. 11*. Yogyakarta; Fak. Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Hadari Nawawi & Mini, 1996. *Penelitian Terapan*. Yogya: Gajah Mada University Press.
- Henry Guntur Taringan, 2009. *Pengajaran Pragmatik*, Bandung; Angkasa.

- Hymes, Dell. 1972. *Language in Culture and Society*. New York: Harper and Row.
- I Dewa Putu Wiyana, *Dasar-Dasar Pragmatik*, Yogyakarta: ANDI, TT.
- Ismal, 2013. *Ironi&Sarkasme Bahasa politik Media, Filsafat Analitik Jhon Langshaw Austin*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- J.L Austin, 1962. *How To Do Things With Word*. London: Oxford University press. Pdf.
- Lousie,Cumming, 2007. *Pragmatik, Sebuah prespektif Multidisipliner*, Terjemahan Eti Setiawati dkk. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Luis Ma'luf, 1988. *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq.
- Mardjoko, Idris, 2016. *Gaya Bahasa Perintah Dalam alQuran Tinjauan Struktur Dan Makna*. Yogyakarta: Mahgza Pustaka.
- Moh, Ainin, 2010. *Fenomena Pragmatik dalam Alqur'an Studi Kasus Terhadap Pertanyaan*, Malang; Msykat.
- Muh, Chadziq Charisma.1991. *Tiga Aspek Kemukjizatan alQuran*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Muhammad, 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta; Aruzz Media.
- M. Quraish Shiahab, 2007. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, kesan dan keserasian Alquran* Tangerang; Lentera Hati.
- Suharsimi, Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta; PT Rineka Cipta.
- M.S, Mahsun, 2011. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan dan Strategi, metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali press,

- Pernawan. 2003. *Tuturan Direktif Dalam alQuran; Kajian Pragmatik Terhadap Ayat-Ayat Hukum*. Tesis S2 Prog Studi Linguistik, Fak. Ilmu Budaya UGM. Yogyakarta.
- Rahardi, Kuntajna, 2009 *Sosiopragmatik: Kajian Imperatif dalam Wadah Konteks Sosiokultural dan Konteks Situasionalnya*. Jakarta: Erlangga.
- Rahyono, 2001. *Studi Makna*. Jakarta; Penaku
- Rustono, 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Umar, Shilab; Editor, M. Noer. *Kontekstual alQuran; kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum dalam al-Qur'an, Cek Ke-3*. Jakarta: Penamadani.
- Wahbah al-Zuhaily, 1991. *al-Tafsi>r al-Muni>r al-Aqi>dah wa al-Syari>'ah, wa al-Manhaj*. Juz IV Beirut: Da>r al-Fikr.
- Wijana, 2001. *Implikatur Dalam Wacana*, No.3. Jurnal Humaniora.